

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penciptaan Karya

Naskah merupakan salah satu landasan yang diperlukan dalam membuat sebuah program video maupun program televisi dan sebagainya. Penulisan naskah dalam suatu program diawali dengan membuat identifikasi topik dan gagasan, yang bertujuan khusus untuk kegiatan intruksional atau lebih sering dikenal sebagai pembelajaran. Konsep, gagasan, ide, kemudian dikembangkan menjadi sebuah program yaitu film maupun video. Pada hal ini fungsi sebuah naskah merupakan acuan dan titik utama pada produksi acara televisi. Selain itu peran naskah juga ikut andil dalam menyatukan beberapa persepsi antara produser dan para crew tentang bagaimana gambaran acara yang nantinya akan di produksi oleh mereka sendiri. Dalam suatu acara, pembuatan film maupun video, dalam proses produksinya memerlukan kerja sama dan profesional antara tim dan divisi, agar nantinya bisa terlaksana dengan baik. Hal hal yang sudah dalam pikiran kita diharapkan bisa tersampaikan secara baik dan apik. *Scriptwriter* atau penulis naskah bertugas untuk menuliskan baik adegan maupun narasi dalam bentuk naskah yang nantinya akan divisualisasikan oleh sutradara atau *director* (Nasywa,2023).

Naskah di ibaratkan ide dasar pada sebuah program, yang dimana bisa kita simpulkan bahwa sebuah program bisa terlihat kualitasnya tergantung isi pada naskahnya. Karna biasanya para penikmat sebuah program selalu ingin di tampilkan hal hal yang berbeda. Spesifikasi pada sebuah naskah ialah gambaran atau deskripsi tentang pesan dan informasi yang akan di sampaikan seperti alur serta hal menarik pada program tersebut. Pada penulisan naskah menggunakan bahasa tutur yang baik dalam penulisannya, tentunya juga disesuaikan dengan segmentasi dari sebuah acara tersebut. Dalam penulisan naskah harus di fikirkan kata kata yang efektif dan bagaimana cara menyusun kata pada naskah tersebut agar bisa di pahami dan terkesan lebih enak di dengar. Orang orang menjulukinya adalah "*the art of writing*".

Selain bahasa dan penyusunan kata, pada pembuatan awal naskah diperlukan sebuah riset mendalam tentang apa yang nantinya akan di informasikan dan dituangkan dalam naskah tersebut. Salah satu contohnya adalah pembuatan naskah program kuliner yang pastinya diawali dengan riset makanan yang nantinya akan di *review* dan bagaimana penjelasan dari makanan tersebut yang dimana bisa membuat para penonton bisa membayangkan rasa makanan tersebut walaupun tidak mencicipinya. Hal ini merupakan salah satu PR dalam pembuatan naskah, yang dimana dalam naskah tersebut dituntut agar menarik atau memikat para penonton dan penikmatnya. Naskah juga memiliki karakter yang memang harus diperhatikan bagi sang penulis, salah satunya ialah kejelasan yang dimana kata dan kalimat yang di susun harus sekali ucap dapat dimengerti oleh pendengar. Dalam naskah juga wajib menggunakan kata kata sederhana karena nantinya bertujuan mengurangi pengulangan kata yang sama.

Fenomena yang terjadi pada penulisan naskah program kuliner salah satu contohnya ialah program televisi “Bikin Laper”. Program ini tayang di Trans TV sejak 29 juli 2019 (kartika,2022) yang dimana isinya mengulas berbagai jenis makanan khas indonesia. Meningkatnya minat masyarakat dalam memasak, makanan, dan budaya kuliner, terdapat permintaan yang kuat untuk konten yang berkaitan dengan topik tersebut. Program kuliner muncul sebagai respons terhadap minat tersebut, menyediakan hiburan, inspirasi, dan informasi bagi penonton yang tertarik dengan dunia kuliner. Program “Bikin Laper” sukses membuat para pecinta kuliner tertarik menyaksikan program ini. Selain host pembawaannya yang ceria, penyampaian pada program inipun mudah di mengerti serta menggunakan bahasa yang sederhana dan unik. Para penonton juga membanjiri kolom komentar *youtube* akun bikin laper dan mereka memuji cara penyampaian host. Fenomena ini merupakan salah satu contoh betapa pentingnya kualitas naskah terhadap hasil sebuah program. Bikin laper memberikan informasi yang menarik dan unik tentang masakan dari berbagai daerah yang ada di indonesia.

Sehingga fenomena di atas membuat penulis bisa menginspirasi dari

referensi program tersebut. Pembawaan bahasa host yang unik juga menjadi salah satu fenomena pengaruhnya penulisan naskah dan disini juga terlihat jelas pembuktian dimana naskah bisa menjadi peran utama dalam sebuah program acara. Salah satu program yang sering kali diminati para penonton televisi ialah program kuliner. Hadirnya program kuliner ini bisa membuat masyarakat Indonesia mengetahui kebudayaan Indonesia melalui makanan makanan yang jarang ter ekspos. Kuliner merupakan bagian dari gaya hidup dan menarik untuk diangkat menjadi sebuah tayangan televisi.

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat dalam memasak, makanan, dan budaya kuliner, terdapat permintaan yang kuat untuk konten yang berkaitan dengan topik tersebut. Program kuliner muncul sebagai respons terhadap minat tersebut, menyediakan hiburan, inspirasi, dan informasi bagi penonton yang tertarik dengan dunia kuliner. Dengan berkembangnya internet dan platform media sosial, konten digital, termasuk video kuliner, telah menjadi sangat populer. Pada penulisan naskah ada beberapa teori yang digunakan untuk menyempurnakan isi naskah tersebut, tujuan dibuatnya naskah selain menjelaskan inti acara ada juga beberapa program ataupun video di platform media sosial yang menambahkan ciri khas dari program mereka masing masing. Biasanya mereka menggunakan teknik persuasif, dan *storytelling*. Penambahan cerita sebelum masuk ke inti acara bertujuan agar terkesan program tersebut tidak membosankan dan juga menambahkan sejarah informasi tentang makanan, tempat, dan keunikan lainnya.

Adapun contoh dari salah satu akun yang menggunakan teknik susunan naskah di video *food vlogger* yang dimana juga isi programnya tidak hanya mereview makanan namun di tambahkan gaya bercerita tentang sejarah tempat maupun sejarah makanannya, dan tentunya semua hal itu bersangkutan dengan naskah. Ria SW adalah salah satu *food vlogger* terkenal di Indonesia yang memiliki ciri khas yang membedakannya dari yang lain. Setiap videonya menyajikan konten yang unik dengan gaya yang tidak biasa. Video-videonya yang menarik dan inovatif berhasil menjadi topik trending. Didalamnya menerapkan cara makan mereka yang santai dan interaktif dalam mencicipi dan

mengekspresi rasa makanan Program ini mengadaptasi konten-konten dari media sosial yang mengandung informasi, pengetahuan, dan hiburan, Program televisi *magazine* adalah contoh yang ideal di mana berbagai elemen, seperti informasi, pengetahuan, dan hiburan, digabungkan dalam satu tayangan. Tetapi beberapa rubrik disajikan dengan cara berbeda, topik tetap sama, yaitu wisata kuliner. Hal ini menyebabkan trend kuliner yang murah, sederhana, dan unik di industri kuliner.

Perkembangan industri pertelevisian menghadapi beberapa masalah di masa depan, dan masalah-masalah tersebut pasti akan berdampak pada keberlangsungan dan kestabilan stasiun televisi itu sendiri. satu stasiun TV lokal di Yogyakarta yang masih mempertahankan eksistensinya ialah RBTV Jogja. RBTV adalah salah satu perusahaan penyiaran televisi yang dikelola oleh para ahli media penyiaran di bawah bendera Retjo Buntung Group Yogyakarta yang bersinergi dengan para ahli multimedia di bawah bendera Amikom Yogyakarta. Dua orang putra daerah Yogyakarta, Wahyu Sudarmawan, S.E., S.H., dan Aris Yudanto, S.H., yang didukung oleh tokoh radio Yogyakarta, Aris Yudanto, S.H., memiliki keinginan untuk ikut serta membangun daerah dengan segala kemampuan dan pengetahuan mereka. Undang-undang Republik Indonesia nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang Penyiaran juga mendukungnya. RBTV jogja dikenal sebagai salah satu stasiun tv yang terkenal dengan programnya yang segar dan bervariasi. RBTV berkomitmen untuk selalu menyajikan program televisi yang mengadopsi nilai-nilai Asli Jogja, seperti orang yang ramah, sopan, humoris, dan cerdas.

Slogan RBTV adalah "Asli Jogja" didasarkan pada keinginan Reksa Birama Televisi, atau RBTV, untuk menjadi bagian dari dunia pertelevisian Indonesia. sebagai TV komersial pertama di Yogyakarta, mereka berkomitmen untuk membuat TV yang sesuai dengan masyarakat Yogyakarta sebagai kota pelajar, budaya, dan tempat wisata. Selain itu RBTV jogja juga mempunyai program-program baru yang dimana para *crew* yang bertugas berisikan para anak magang yang disitu ikut andil dalam semua pengerjaan suatu program,

ialah talkcation dan program kuliner baru yaitu jajan skuy. Dua program ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang hal hal unik dan menarik yang ada di jogjakarta, Apabila kita melihat kembali rbtv baru saja meluncurkan program baru kuliner yang dinamakan “Jajan skuy” program ini bertujuan menginformasikan kuliner yang ada di jogja namun masih bisa dijangkau oleh harga pelajar. Program “Jajanskuy” hadir sebagai respons terhadap minat masyarakat mengenai kuliner dan berbagi informasi kuliner-kuliner menarik akan ditayangkan pada platform yang mudah diakses dan dapat dijangkau oleh seluruh kalangan.

Program “Jajan skuy” merupakan sebuah program kuliner di daerah Jogjakarta yang merekomendasikan tempat murah, enak, dan terjangkau. Program jajan skuy sendiri memiliki slogan “jajanskuy, jajanin aja” yang diharapkan dengan adanya slogan ini bisa mengajak warga jogja dan sekitarnya untuk jajan sekaligus ikut melarisi umkm jogja. Isi dari program jajanskuy ini mengajak dan mempengaruhi penonton untuk ikut mencoba tempat tempat yang sudah di rekomendasikan selama program “Jajan skuy” tayang. Sebelum melakukan produksi, ada beberapa tahap yang harus di perlukan, salah satunya ialah penulis naskah atau *scriptwriter* meriset latar belakang menu yang nanti akan di riview (Ilham,2021) .

Dalam penulisan naskah “Jajan skuy” mementingkan hal hal yang berisi ajakan kepada audiens agar bisa meramaikan tempat tempat umkm di jogja, membantu audiens menemukan kuliner kuliner baru yang unik dan murah, bisa juga untuk membantu umkm dalam menjual produk mereka. RBTV Jogja mempunyai tujuan dengan terciptanya program “Jajan skuy” ini bisa menjadi alternatif warga jogja dan sekitarnya dalam mengeksplor kuliner atau jajanan di Jogjakarta. Dalam penulisan naskah program “Jajan skuy” di dalamnya menerapkan aspek aspek komunikasi,salah satunya komunikasi persuasif. Biasanya program kuliner menerapkan prinsip ajakan secara halus atau merekomendasikan agar para audiens bisa berkunjung ke tempat yang sebelumnya sudah tim jajan skuy kunjungi. Dalam penulisan naskah program jajan skuy, komunikasi persuasif menjadi peran utama tercetusnya naskah

“Jajan skuy”. Program “Jajan skuy” menyesuaikan kontennya dengan pola trend generasi Z, karena pada saat ini pola generasi Z menjadi *trend center* yang menarik banyak khalayak. Konten tidak hanya menginspirasi dan berdampak besar, tetapi juga akan memenuhi kebutuhan audiens. Namun, ini tidak menutup peluang lebih banyak untuk membuat orang ikut menonton juga.

Salah satu motivasi program ini adalah untuk mencoba menyesuaikan konten dengan apa yang dibutuhkan masyarakat, karena minat Masyarakat terhadap Televisi pada saat ini menurun. Penjelasan ini bertujuan agar program kuliner di Indonesia mempertahankan budaya kuliner kita sendiri, dan membahasnya agar tetap terjaga makanan makanan yang ada di Indonesia. Penulisan naskah program “Jajan skuy” episode ini dalamnya berisi ajakan kepada para penonton dengan menerapkan sistem komunikasi persuasif, mengajak secara halus dan memberikan kelebihan kelebihan tempat yang sudah di rekomendasikan. Alasan penulis mengambil episode ini karena di dalamnya menerapkan beberapa teori yang berhubungan dengan judul dari penulisan ini. Selain persuasif di dalam episode ini juga menambahkan sedikit VO atau tambahan storytelling pembuka agar bisa menjadi jembatan ke inti program tersebut.

Kegiatan komunikasi persuasif melalui promosi merupakan suatu usaha untuk membujuk pembeli untuk menerima produk atau ide yang sedang dipromosikan (Darmono, 2001: 176). Secara rinci, informasi yang akan disampaikan terhadap konsumen akan bersifat persuasif, yaitu dengan langkah-langkah yang memiliki potensi konsumen akan tertarik memperhatikan produk yang sudah ditawarkan. Penulisan ini berfokus pada penerapan komunikasi persuasif naskah sebagai salah satu proses meningkatkan program kuliner dan keberhasilan dalam penyampaian informasi agar diterima baik oleh para audiens. Dengan memperhatikan penulisan naskah yang baik diharapkan tidak hanya menyajikan susunan yang baik tapi menyajikan informasi dan cerita yang menarik serta mudah dipahami oleh para audiens, dan salah satu tujuan program ini yaitu meramaikan umkm yang ada di Jogjakarta.

1.2 Manfaat penciptaan karya

1.2.1 Manfaat Karya Secara Akademis

Pada proses produksi jajakuy RBTB penulis berperan sebagai *scriptwriter* dalam program jajakuy yang berkontribusi dalam menentukan hasil program. Penulis mendapatkan manfaat dan pengetahuan baru sebagai berikut :

1. Meningkatkan proses berpikir kreatif dalam menulis naskah, pengembangan karakter di dalam naskah, dan menentukan aspek aspek yang mampu menghadirkan suasana yang di inginkan crew dan audiens.
2. Memahami proses kerja industri kreatif secara mendalam
3. Peningkatan keahlian teknis melalui partisipasi langsung sebagai *scripwriter* dalam produksi siaran televisi.
4. Pengalaman untuk mempraktikkan secara langsung mengenai pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana cara penulisan naskah dalam produksi program.
5. Pengembangan portofolio melalui keterlibatan sebagai *scripwriter* dalam produksi program siaran televisi, sebagai nilai tambah.

1.2.2 Manfaat Karya Secara Praktis

Pada proses produksi jajakuy RBTB penulis berperan sebagai *scriptwriter* dalam program jajakuy yang berkontribusi dalam menentukan hasil program. Penulis mendapatkan manfaat dan pengetahuan baru sebagai berikut:

1. Mengasah keterampilan dalam penulisan naskah, tentang cara menuliskan yang sesuai dengan apa yang akan di informasikan, dan mengajak para audiens.
2. Mengembangkan kemampuan mengelola waktu, dimulai dari tahap perencanaan hingga penyelesaian.
3. Mendapatkan pengalaman yang berharga dan nantinya bisa menjadi bekal di dunia industri.
4. Belajar bekerja sebagai tim dan memahami fungsi serta peran masing

masing untuk mencapai tujuan bersama.

5. Menerapkan ide ide kreatif, sehingga bisa meningkatkan kreativitas sang penulis.
6. Memahami bahwa dalam proses menulis naskah adalah ruang untuk berkreasi.

